

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pada bab ini penulis akan menganalisis data yang telah terkumpul yaitu data dari Dana Perimbangan dan Belanja Modal Provinsi Jawa Timur, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur. Yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota periode tahun 2007 sampai dengan 2009. Tetapi pada tahun 2007 hanya meneliti 28 Kabupaten karena tahun 2007 data Kabupaten Ponorogo tidak lengkap. Data diperoleh dari BPS Jawa Timur dan melalui situs internet departemen keuangan dengan alamat [www.djpk.depkeu.go](http://www.djpk.depkeu.go), selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 106 Kabupaten dan Kota.

Tabel IV.1  
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Timur selama periode tahun 2007- 2009	113
2.	Tidak tersedianya data yang lengkap pada Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2007 – 2009	( 1 )
3.	Jumlah data yang outlayer	( 6 )
	Jumlah sampel	106

Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Transfer Pemerintah Pusat terhadap Belanja Modal Kabupaten atau Kota Provinsi Jawa Timur. Transfer dari Pemerintah Pusat berupa Dana Perimbangan yang terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil

Pajak (DBH Pajak), Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam (DBH SDA). Hasil analisis data digunakan untuk membuktikan hipotesis satu hingga hipotesis keempat.

Teknik analisis yang digunakan terdiri dari analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif adalah analisis yang menjelaskan tentang gambaran data-data variabel penelitian yang terdiri dari nilai tertinggi dan nilai terendah. Sedangkan analisis statistik merupakan analisis yang dilakukan dengan pembuktian statistik untuk membuktikan statistik penelitian. Dalam penelitian ini analisis statistik digunakan analisis regresi linier berganda.

## B. Statistik Deskriptif

Berikut ini akan dijelaskan statistik deskriptif, yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu Belanja Modal dan variabel independen yaitu Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil Pajak (DBH Pajak), dan Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam (DBH SDM).

Tabel IV.2  
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BM	1,013	312,026	1,43554	59,706155
DAU	0,000	967,647	4,89979	178,129373
DAK	0,000	93,984	4,52718	22,759895
DBH PJK	9,583	665,210	5,61315	82,603288
DBH SDA	0,000	983,000	3,05520	340,945263

Sumber: data diolah

Berdasarkan statistik deskriptif pada tabel IV.2 di atas terdapat 5 variabel penelitian, yaitu Belanja Modal (BM), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil Pajak (DBH PJK), Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam (DBH SDA), diketahui nilai rata-rata sebesar 1,43554 dengan nilai minimum sebesar 1,013 dan nilai maksimum sebesar 312,026 dengan standar deviasi sebesar 59,706155. Pada variabel Dana Alokasi Umum (DAU), diketahui nilai rata-rata sebesar 4,89979 dengan nilai minimum 0,000 sebesar dan nilai maksimum 967,647 sebesar dengan standar deviasi sebesar 178,129373. Sedangkan nilai rata-rata variabel Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar 4,52718 dengan nilai minimum 0,000 sebesar dan nilai maksimum 93,984 sebesar dengan standar deviasi sebesar 22,759895. Pada variabel Dana Bagi Hasil Pajak (DBH PJK) diketahui nilai rata-rata sebesar 5,61315 dengan nilai minimum sebesar 9,583 dan nilai maksimum sebesar 665,210 dengan standar deviasi sebesar 82,603288. Nilai rata-rata variabel Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam (DBH SDA) sebesar 3,05520 dengan nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum 983,000 sebesar dengan standar deviasi sebesar 340,945263.

### **C. Analisis Data**

Untuk mengetahui parameter dalam model yang digunakan adalah shahih, maka penelitian harus diuji mengenai asumsi klasik dari regresi model sehingga tidak terjadi penyimpangan terhadap asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Untuk menguji atau

mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik menggunakan alat bantu komputer program *SPSS 16.0 for windows*.

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data yang normal atau tidak normal. Proses uji normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan cara membandingkan *p-value* dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Jika *p-value* > 0,05, maka data berdistribusi normal. Dalam asumsi kenormalan regresi, uji normalitas dilaksanakan terhadap *residual* dari regresi. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel IV.3 berikut ini:

Tabel IV.3  
Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	Sig.	<i>p-value</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0.749	0.629	$p > 0,05$	Normal

Sumber: data diolah

Hasil uji normalitas pada tabel IV.2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), yaitu sebesar 0,749 maka

dapat dinyatakan bahwa seluruh data memiliki sebaran data yang normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model adalah dengan melihat nilai yang dipakai untuk menandai adanya faktor multikolinearitas. Nilai yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel IV.4 berikut:

Tabel IV.4  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Dana Bagi Hasil Pajak	0,799	1,252	Bebas Multikolinearitas
Dana Bagi Hasil SDA	0,849	1,178	Bebas Multikolinearitas
Dana Alokasi Umum	0,608	1,645	Bebas Multikolinearitas
Dana Alokasi Khusus	0,677	1,476	Bebas Multikolinearitas

Sumber: data diolah

Hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat

disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *Glejser Test*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel IV.5 berikut:

Tabel IV.5  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	$t_{hitung}$	Sig.	Keterangan
Dana Bagi Hasil Pajak	-0,373	0,710	Bebas heteroskedastisitas
Dana Bagi Hasil SDA	0,250	0,803	Bebas heteroskedastisitas
Dana Alokasi Umum	1,093	0,277	Bebas heteroskedastisitas
Dana Alokasi Khusus	-1,462	0,147	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: data diolah

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas yang terjadi dalam proses estimasi parameter model penduga, dimana tidak ada nilai  $t_{hitung}$  yang signifikan atau  $p > 0,05$ . Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Untuk melihat adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Durbin-Watson* (D-W). Sampel sebanyak 106 dan jumlah variabel independen sebanyak 4 variabel, maka nilai D-W pada tingkat kepercayaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah  $d_l = 1,6061$  dan nilai  $d_u = 1,7624$ , maka didapatkan nilai  $4 - d_l$  yaitu  $4 - 1,6061 = 2,3939$  dan  $4 - d_u$  yaitu  $4 - 1,7624 = 2,2376$ . Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut:

Tabel IV.6  
Hasil Uji Autokorelasi

D-W	Dl	du	4-du	Kriteria	Kesimpulan
2,139	1,6061	1,7624	2,2376	$1,6061 \leq 2,139 \leq 2,2376$	Bebas autokorelasi

Sumber: data diolah

Dengan nilai D-W sebesar 2,139 dimana angka tersebut berada diantara  $d_U$  dan  $4-d_U$  ( $1,6061 \leq 2,139 \leq 2,2376$ ), maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan uji asumsi klasik (autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) diperoleh bahwa dalam model yang digunakan sudah tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik, artinya model regresi pada penelitian dapat digunakan sebagai dasar analisis.

## 2. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan pengujian data, hasil regresi berganda bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan Belanja Modal. Perhitungan analisis regresi linear berganda dilakukan dengan bantuan komputer *Program SPSS 16.0 for Windows*. Adapun hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel IV.7  
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	Signifikansi
Konstanta	45.366		
Dana Bagi Hasil Pajak	-0,325	-5,834	0,000
Dana Bagi Hasil SDA	-0,009	-0,679	0,499
Dana Alokasi Umum	0,237	0,7992	0,000
Dana Alokasi Khusus	0,072	0,326	0,745
R <sup>2</sup>	0,521		
Adjusted R <sup>2</sup>	0,502		
F statistik	27,492		0,000

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel IV.7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$BM = 45,366 - 0,325 \text{ DBH PJK} - 0,009 \text{ DBH SDA} + 0,237 \text{ DAU} + 0,072 \text{ DAK} + e$$



Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta positif yaitu sebesar 45,366 artinya apabila semua variabel independen (dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana bagi hasil pajak, dana bagi hasil sumber daya alam) dianggap konstan, maka Belanja Modal juga sebesar 45,366.
- b. Nilai koefisien Dana Bagi Hasil Pajak bernilai negatif sebesar 0,325. Hal ini menunjukkan apabila Dana Bagi Hasil Pajak meningkat, maka Belanja Modal akan turun sebesar 0,325 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- c. Nilai koefisien Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam bernilai negatif sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan apabila Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam meningkat, maka Belanja Modal akan menurun sebesar 0,009 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- d. Nilai koefisien Dana Alokasi Umum bernilai positif sebesar 0,237. Hal ini menunjukkan apabila Dana Alokasi Umum meningkat, maka Belanja Modal juga akan meningkat sebesar 0,237 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- e. Nilai koefisien Dana Alokasi Khusus bernilai positif 0,072. Hal ini menunjukkan apabila Dana Alokasi Khusus meningkat, maka Belanja Modal juga akan meningkat sebesar 0,072 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian regresi digunakan pengujian dua arah (*two tailed test*) dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  yang berarti bahwa tingkat keyakinan adalah sebesar 95%. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut ini:

Tabel IV.8  
Ringkasan Hasil Uji t

Variabel	$t_{hitung}$	p-value	Keterangan
Dana Bagi Hasil Pajak	-5,834	0,000	H <sub>0</sub> ditolak
Dana Bagi Hasil SDA	-0,679	0,499	H <sub>0</sub> diterima
Dana Alokasi Umum	7,992	0,000	H <sub>0</sub> ditolak
Dana Alokasi Khusus	0,326	0,0745	H <sub>0</sub> diterima

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil uji t pada tabel IV.8 di atas diperoleh hasil bahwa untuk variabel Dana Bagi Hasil Pajak dan Dana Alokasi Umum mempunyai nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis nol ditolak, artinya variabel Dana Bagi Hasil Pajak dan Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Sedangkan variabel Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam dan Dana Alokasi Khusus mempunyai nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis nol diterima, artinya variabel Dana Bagi Hasil

Sumber Daya Alam dan Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji statistik F:

Tabel IV.9  
Rangkuman Hasil Uji F

Variabel	$F_{hitung}$	$p-value$	Keterangan
Dana Bagi Hasil Pajak, Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus	27,492	0,000	Signifikan

Sumber: data diolah

Dari hasil analisis diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 27,492 dengan probabilitas sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka ada pengaruh yang signifikan dari Dana Bagi Hasil Pajak, Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus secara bersama-sama terhadap Belanja Modal. Hal ini juga bisa diartikan bahwa model yang digunakan sudah sesuai (fit) dengan datanya.

**c. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan Belanja Modal sebagai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan

satu. Jika  $R^2$  (*Adjusted R<sup>2</sup>*) mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sebaliknya jika nilai  $R^2$  (*Adjusted R<sup>2</sup>*) mendekati 0, maka variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Dari pengujian dengan analisis regresi berganda yang telah dilaksanakan diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,502. Nilai koefisien determinasi bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa hanya 50,2% variasi model dapat dijelaskan oleh variasi dari ke empat variabel independen yaitu Dana Bagi Hasil Pajak, Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus. Sedangkan sisanya sebesar 49,8 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Dana Bagi Hasil Pajak terhadap Belanja Modal**

Dari hasil analisis data di atas, variabel dana bagi hasil pajak memiliki tingkat signifikansi  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Dana Bagi Hasil Pajak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa pemerintah Daerah masih sangat tergantung dengan Pemerintah Pusat

Belanja Modal yang semakin besar, jika anggaran Dana Bagi Hasil Pajak besar begitu juga sebaliknya Belanja Modal akan semakin kecil jika anggaran Dana Bagi Hasil Pajak kecil.

## 2. Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam terhadap Belanja Modal

Dari hasil analisis data di atas, variabel dana bagi hasil sumber daya alam memiliki tingkat signifikansi  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,499. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dana bagi hasil sumber daya alam tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel Belanja Modal. Besar kecilnya Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal.

## 3. Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal

Dari hasil analisis data di atas, variabel dana alokasi umum memiliki tingkat signifikansi  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa DAU mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belanja modal. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Prakoso (2004) serta Harianto dan Adi (2007) memberikan fakta empirik yang sama dimana DAU mempunyai pengaruh positif terhadap belanja modal pemerintah daerah.

## 4. Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal

Dari hasil analisis data di atas, variabel dana alokasi khusus memiliki tingkat signifikansi  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,0745. Hal ini menunjukkan bahwa dana alokasi khusus tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belanja modal hal ini disebabkan karena hanya digunakan untuk kepentingan khusus saja. Sesuai dengan UU No 33 Tahun 2004. Yang diantaranya bidang pendidikan, kesehatan. Dalam bidang pendidikan DAK digunakan untuk subsidi buku pelajaran,

pembangunan sekolah – sekolah, membeli perlengkapan sekolah, pemberian bea siswa kepada siswa yang berprestasi tetapi tidak mampu bersekolah karena mahalnya pendidikan dan lain – lain. Sedangkan dalam bidang kesehatan DAK digunakan untuk pembangunan puskesmas di daerah – daerah, pembelian peralatan dan perlengkapan puskesmas, pemberian bantuan subsidi untuk masyarakat kurang mampu sehingga dapat melakukan pengobatan .